BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah memberikan karunia anak kepada setiap orang tua adalah sebagai titipan dan amanah yang harus dipelihara dan dibimbing untuk menjadi hamba Allah yang bertakwa. Jika amanah tersebut disyukuri dengan cara menjaganya dengan sebaik-baiknya maka Allah akan memberikan ganjaran yang baik. Akan tetapi, jika amanah tersebut tidak disyukuri dengan cara tidak menjaganya dan menyia-nyiakannya maka Allah juga akan menyia-nyiakan. Salah satu cara bersyukur kepada Allah atas anak yang diberikan adalah dengan mendidik mereka menjadi anak yang saleh dan salehah.[1]

Menurut Islam, setiap anak yang dilahirkan adalah dalam keadaan fitrah (suci). Fitrah yaitu dalam kondisi awal yang suci dan dalam keadaan baik, namun terlepas dari itu dari segi wawasan di berbagai ilmu anak belum mengetahui apapun. Sebagaimana yang dipaparkan dalam hadist di bawah ini:

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُوْلُ اَنَّ النَّبِيَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ يَقُوْلُ كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)

[1]Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 317.

> Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka keadaan orang tuanya yang menjadikan anaknya Yahudi, Nasrani dan Majusi". (HR. Bukhari).

Orang tua sebagai pendidik pertama yang bertanggungjawab atas kesuksesan program perkembangan anaknya, karena berhasilnya anak merupakan kesuksesan orang tua dalam mendidik. Dalam membimbing anak-anak untuk taat beragama dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya, orang tua dan pendidik lainnya di lingkungan keluarga diharapkan untuk tidak pernah lelah dalam membimbingnya hingga tumbuh dewasa.[2] Jadi, jelaslah bahwa orang tua bertanggungjawab menjadi tempat pendidikan utama dalam mengajarkan dan membesarkan anak-anaknya sesuai dengan norma-norma agama yang dapat membentuk anak-anaknya sehingga memiliki iman yang kuat.

Mayoritas dewasa ini, tugas mendidik di dalam keluarga tidak hanya dilakukan orang tua sepenuhnya terutama dalam berbagai macam hal ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, anak disekolahkan untuk menerima pendidikan yang sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh negara contohnya dengan menyekolahkan anak ke sekolah yang berbasis agama Islam adalah salah satu dari cara mendidik agar menjadi anak yang saleh dan salehah. Sekolah adalah salah satu bagian penting bagi pendidikan anak. Sekolah menjadi tempat untuk menuntut ilmu secara formal dan terus mengembangkan karakternya. Sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku moral anak, dengan menanamkan nilai agama sehingga menumbuhkan jiwa religius.

---

[2]Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-ikhlas, 2003), 186.

Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah sekolah yang memberikan solusi dan layanan untuk membimbing dan mengajarkan anak-anak usia sekitar 7 hingga 12 tahun dengan menerapkan gagasan pendidikan berbasis Islam, yang menggunakan alquran dan hadis sebagai sumber utama pengajarannya. Dalam pelaksnaannya, Sekolah Islam Terpadu (SIT) digambarkan sebagai sekolah yang menggunakan metode implementasi dengan mencampurkan antara pelajaran umum berdasarkan kurikulum nasional dengan pelajaran agama.[3] Dengan metode seperti itu, semua pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak dapat dipisahkan dari bingkai ajaran. Islam adalah agama yang benar dan sempurna, yaitu hukum Allah yang diwahyukan kepada manusia di bumi agar dapat menyembah-Nya.[4] Dan untuk menanamkan keyakinan ini membutuhkan suatu proses pendidikan yang didukung dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan.

Contoh sekolah yang memasukkan kegiatan keagamaan bagi murid-muridnya ke dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah, khususnya di lingkungan sekolah adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Dalam pelaksanaanya, perlu adanya manajemen dalam kegiatan keagamaan ini. Manajemen selalu digunakan dalam hal mengelola setiap dan semua operasi atau kegiatan di rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan, pemerintah, dan organisasi lainnya.[5] Dengan menjalankan fungsi-fungsi

[3]Zuhairansyah Arifin, *Dilema Pendidikan Islam pada Sekolah Elit Muslim Antara Komersial dan Marginalitas* (Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska, 2014), 34.

[4]Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 30.

[5]Rahman Tanjung, Ruth Dameria Halohi, *Pengantar Manajemen Modern*, (Yayasan Kita Maneulis, 2022), 160.

manajemen dengan baik akan menjadikan kegiatan keagamaan tersebut berjalan dengan baik, terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. George R. Terry mengartikan manajemen sebagai proses diskrit yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya.

Berpijak pada latar belakang di atas peneliti berminat untuk meneliti sekolah yang memberikan perhatian lebih pada kegiatan keagamaan seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin yang beralamat di Jl. Perum Wijaya Lestari Gg. 3 No. 1, RT 22/ RW 02, Basirih, kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin. SDIT Nurul Fikri Banjarmasin ini merupakan satuan pendidikan yang menyediakan pendidikan dasar formal dengan ciri khas berlandaskan agama Islam. Unit pendidikan ini dijalankan oleh pihak swasta di bawah arahan yayasan Nurul Fikri Banjarmasin dan tunduk dan patuh kepada Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dalam pelaksanaannya.

SDIT Nurul Fikri Banjarmasin memiliki kegiatan keagamaan yang bervariatif, ketertarikan peneliti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di sini yang bertujuan untuk mengingatkan kepada masyarakat mengenai ajaran Islam. Dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaannya tentu saja juga terikat dengan adanya tugas manajemen untuk mencapai tujuan (*goals*). Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sini antara lain salat, tahfiz, BTQ dan lain-lain. Dengan adanya pemikiran tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan dengan mengadakan penelitian dengan judul

“Manajemen Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan masalah dengan membahas mengenai manajemen yang meliputi *planning*/perencanaan, *organizing*/pengorganisasian, *actuating*/penggerakkan, dan *controlling*/pengawasan dalam pengaplikasian kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah target yang harus dipenuhi dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih dalam tentang manajemen yang meliputi *planning*/perencanaan, *organizing*/pengorganisasian, *actuating*/penggerakkan, *controlling*/pengawasan dalam pengaplikasian kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmsin.

D. Signifikansi Penelitian

Pembahasan masalah yang akan tertuang dalam skripsi ini diharapkan hasilnya akan memiliki nilai guna, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam menambah nilai dan wawasan dari segi teoritis yang berhubungan dengan manajemen kegiatan keagamaan. Lebih dari itu, penulisan ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya dan bermanfaat dalam bidang keilmuan yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi orang-orang yang terkait langsung dalam objek penelitian untuk menunjang keberhasilan manajemen kegiatan keagamaannya dan bagi masyarakat luas guna memotivasi mereka untuk memperhatikan pendidikan anak, seperti memilihkan sekolah yang terbaik untuknya serta sebagai salah satu masukan untuk menunjang keberhasilan manajemen kegiatan keagamaan yang akan dilakasnakan di sekolah ataupun di lembaga lainnya.

E. Definisi Operasional

Peneliti akan menjelaskan istilah-istilah berikut agar pembaca dapat memahami penelitian ini tanpa menimbulkan kesalahpahaman, yakni sebagai berikut:

1. Manajemen

Secara bahasa, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yang adalah terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan. Sementara

dalam kamus Inggris-Indonesia, *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur dan mengelola.[6] Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses khusus yang meliputi dari kegiatan *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling* (POAC) yang dilakukan untuk menetapkan dan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.[7] POAC tersebut disebut juga sebagai fungsi manajemen.

Manajemen yang dimaksud peneliti disini adalah bagaimana fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *planning*/perencanaan, *organizing*/pengorganisasian, *actuating*/penggerakkan dan *controlling*/pengawsan tersebut berjalan dalam pengaplikasian kegiatan keagamaan harian yang diselenggarakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin.

2. Kegiatan Kegamaan

Kegiatan keagamaan meliputi dari kata kegiatan dan keagamaan. Kegiatan berarti kesibukan atau aktivitas. Sedangkan keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama atau ciri-ciri yang terdapat dalam agama. Oleh karena itu, semua perilaku atau kegiatan yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama merupakan kegiatan keagamaan. Karena dalam hal penelitian ini dikaji yang berhubungan dengan agama Islam, maka kegiatan

[6]Budi, *Landasan Teori-teori Manajemen*, (Medan: CV. Pusdika Mitra Jaya, 2021), 49.

[7]Nurhayati, M. Sidik, Slamet Munawar, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Surabaya: Global Aksara Pers, 2021), 3.

keagamaan yang dimaksud adalah yang ada korelasinya dengan pelaksanaan nilai-nilai agama Islam itu sendiri.

Kegiatan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini berfokus pada kegiatan keagamaan harian yang meliputi salat duha, tahfiz, pembiasaan adab-adab islami, baca tulis quran (BTQ), *qailullah*, salat zuhur, tilawah dan jumat takwa yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin.

3. Sekolah Dasar Islam Terpadu

Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah sekolah yang memberikan solusi dan layanan untuk membimbing dan mengajarkan anak-anak usia 7 hingga 12 tahun dengan menerapkan gagasan pendidikan berbasis Islam, yang menggunakan alquran dan hadis sebagai sumber utama pengajarannya. Dalam pelaksnaannya, Sekolah Islam Terpadu (SIT) digambarkan sebagai sekolah yang menggunakan metode implementasi dengan mencampurkan antara pelajaran umum berdasarkan kurikulum nasional dengan pelajaran agama.[8] Dengan metode seperti itu, semua pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak dapat dipisahkan dari bingkai ajaran. Dalam hal ini yang peneliti maksud adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan untuk mencari perbandingan serta mengetahui temuan penelitian yang sudah dikemukakan orang

[8]Zuhairansyah Arifin, *Dilema Pendidikan Islam pada Sekolah Elit Muslim Antara Komersial dan Marginalitas* (Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska, 2014), 34.

lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar baru dan belum diteliti oleh orang lain dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian berikutnya, penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

1. Halinalin Isna Desanty (13601244065) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta 2018. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 1 Alian Kebumen".[9]

Penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode triangulasi dan analisis data deskriptif kualitatif untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Alian Kebumen berjalan cukup baik dengan banyaknya prestasi yang diperoleh. Namun komunikasi antara pelatih dan pembina ekstrakurikuler olahraga masih kurang maksimal. Tetapi pelatih selalu berusaha untuk membantu siswanya agar berprestasi dalam bidang olahraga masing-masing. Prestasi yang telah diraih para siswa membuat sekolah pihak bangga.

[9]Halinalin Isna Desanty, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 1 Alian Kebumen* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

2. Eliyani (271324689) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2017. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah".[10]

Penelitian ini membahas mengenai Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah. Dan hasil survei menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada saat rapat kerja bulan Juli di awal tahun ajaran baru. Guru dan pelatih di setiap bidang kegiatan ekstrakurikuler bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setelah itu dilakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pada akhir tahun ajaran dengan mengadakan rapat, mengevaluasi dan mengukur sejauh mana keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler telah tercapai sesuai dengan rencana dan program yang diajukan sebagai bahan kajian untuk tahun yang akan datang. Untuk lebih jelasnya mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

[10]Eliyani, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah* (Banda Aceh: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

Tabel 1. 1 Persamaan dan perbedaaan penelitian terdahulu di atas dengan peneliti

No.	Nama dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Halinalin Isna Desanty (2018) dengan judul "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 1 Alian Kebumen"	Meneliti tentang Manajemen	Meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan tempat penelitian yang berbeda yaitu di SMP Negeri 1 Alian Kebumen.
2.	Eliyani (2017) dengan judul "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah"	Meneliti tentang Manajemen	Meneliti tentang Kegiatan Ekstrakurikuler dan tempat penelitian yang berbeda yaitu di Dayah Terpadu Bustanul Arifin Bener Meriah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari V (lima) bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN : Pada bab ini menjelaskan tinjauan tentang Manajemen, tinjauan tentang Kegiatan Keagamaan dan tinjauan tentang Sekolah Dasar Islam Terpadu serta Kerangka Pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN: Pada bab ini menjelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi

Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Pada bab ini menjelaskan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP: Pada bab ini mejelaskan tentang Simpulan dan Rekomendasi